



KONSEP DASAR PEMBELAJARAN *MAHĀRAH AL-KALAM*

Kuswoyo

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU) Madiun

(Email: kuswoyo@gmail.com)

Abstrak

Mahārah al-kalam is one type of language skills to be achieved in the teaching of Arabic. Arabic has special characteristics that are different from other languages, the teaching also has its own difficulties. The character of the Arabic sound system is in some ways different from other languages, and may also arise because of the influence of the mother tongue. This will be the difficulties students will encounter. Therefore, Arab language teachers should teach Arabic speaking skills appropriately and understand the basic concepts of learning. Among these concepts include the understanding of mahārah al-kalam, the objectives of Mahārah al-kalam, the principles of Mahārah al-kalam's teachings, the Mahārah al-kalam model of learning, the benefits of Mahārah al-kalam teaching, and the steps of mahārah learning process

Kata kunci: Pembelajaran, *Mahārah*, *al-Kalam*

A. Pendahuluan

Berbicara adalah bagian dari keterampilan yang dipelajari oleh para pembelajar, sehingga keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa asing termasuk bahasa Arab. Berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang aktif dari seorang pemakai bahasa dalam penggunaan bahasa untuk mengungkapkan diri secara lisan. Dalam keterampilan berbicara (*mahārah al-kalam*) yang mementingkan isi dan makna dalam penyampaian pesan secara lisan, terdapat berbagai bentuk dan cara dapat dilakukan sesuai dengan tingkat penguasaan kemampuan berbahasa yang telah dimiliki oleh siswa. Bentuk pengajaran berbicara (dengan bahasa Arab) dapat meliputi penggunaan bahasa lisan dengan tingkat kesulitan¹ yang beragam yang seharusnya tercermin dalam penyelenggaraan pengajaran bahasa.² Dari sini

¹ Kesulitan atau problematika pembelajaran Bahasa Arab adalah unsur-unsur yang menjadi penghambat terlaksananya keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab, problematika ini diantaranya: problematika fonetik/tata bunyi, kosa kata, dll. Lihat Nandang Sarip Hidayat, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab," dalam Jurnal "Anida' ", No. 37, No. 1, Tahun 2012, hal. 87.

² Abd. Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Aarab* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hal. 88-89.

penting kiranya bagi pembelajar dan pengajar untuk memahami lebih dalam menyangkut konsep *mahārah al-kalam* dan pembelajarannya.

B. Konsep Dasar Pembelajaran *Mahārah Al-Kalam*

Definisi Kalam

Secara terminologi kalam berasal dari bahasa Arab (*al-kalam*) yang bermakna perkataan atau ucapan.³ Dilihat dari segi epistemologi, kalam adalah pengucapan bunyi-bunyi berbahasa Arab dengan baik dan benar sesuai dengan bunyi-bunyi yang berasal dari makhraj yang dikenal oleh para linguistik. Sedangkan *mahārah kalam* adalah berbicara secara terus menerus tanpa henti tanpa mengulang kosakata yang sama dengan menggunakan pengungkapan bunyi.⁴

Keterampilan berbicara (*mahārah al-kalam*) sering juga disebut dengan istilah *ta'bir*. Meski demikian keduanya memiliki perbedaan penekanan, dimana (*mahārah al-kalam*) lebih menekankan kepada kemampuan lisan, sedangkan *ta,bir* di samping secara lisan juga dapat diwujudkan dalam bentuk tulisan. Oleh karena dalam pembelajaran bahasa Arab ada istilah *ta'bir syafahi* (kemampuan berbicara) dan *ta'bir tahriri* (kemampuan menulis), keduanya memiliki kesamaan secara mendasar, yaitu bersifat aktif untuk menyatakan apa yang ada dalam pikiran seseorang.⁵

Tujuan Pembelajaran *Mahārah Al-Kalam*

Berbicara dengan bahasa asing merupakan keterampilan dasar yang menjadi tujuan dari beberapa tujuan pengajaran bahasa. Sebagaimana bicara adalah sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain.⁶

Tujuan dari pembelajaran *mahārah al-kalam* (keterampilan berbicara) mencakup beberapa hal antara lain sebagai berikut:

- a. Kemudahan berbicara

³ Indy G. Khakim, *Kamus Cerdas Pengetahuan Islam* (Blora: Pustaka Kaona, 2008), hal. 105.

⁴ Abd. Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Aarab* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hal. 89.

⁵ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hal. 137.

⁶ Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 119.

Peserta didik harus mendapat kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara sampai mereka mampu mengembangkan keterampilan ini secara wajar, lancar, dan menyenangkan, baik di dalam kelompok kecil maupun di hadapan pendengar umum yang lebih besar jumlahnya. Para peserta didik perlu mengembangkan kepercayaan yang tumbuh melalui latihan.

b. Kejelasan

Dalam hal ini peserta didik berbicara dengan tepat dan jelas, baik artikulasi maupun diksi kalimat-kalimatnya. Gagasan yang diucapkan harus tersusun dengan baik, agar kejelasan dalam berbicara tersebut dapat dicapai, maka dibutuhkan berbagai macam latihan terus menerus dan variatif. Bisa melalui diskusi, pidato, dan debat. Karena dengan latihan seperti ini akan dapat mengatur cara berfikir seseorang dengan sistematis dan logis.

c. Bertanggung jawab

Latihan berbicara yang bagus menekankan pembicara untuk bertanggung jawab agar berbicara secara tepat, dan difikirkan dengan sungguh-sungguh mengenai apa yang menjadi topik pembicaraan, tujuan pembicaraan, siapa yang diajak berbicara, dan bagaimana situasi pembicaraan serta momentumnya pada saat itu. Latihan demikian akan menghindarkan seseorang dari berbicara yang tidak bertanggung jawab atau bersifat lidah yang mengelabui kebenaran.

d. Membentuk pendengaran kritis

Latihan berbicara yang baik sekaligus mengembangkan keterampilan menyimak secara tepat dan kritis juga menjadi tujuan utama program pembelajaran ini. Di sini peserta didik perlu belajar untuk dapat mengevaluasi kata-kata yang telah diucapkan, niat ketika mengucapkan, dan tujuan dari pembicaraan tersebut.

e. Membentuk kebiasaan

Kebiasaan berbicara bahasa Arab tidak dapat dicapai tanpa ada niat yang sungguh-sungguh dari peserta didik itu sendiri. Kebiasaan ini bisa

diwujudkan melalui interaksi da orang atau lebih yang telah disepakati sebelumnya, tidak harus dalam komunitas besar. Dalam menciptakan kebiasaan berbahasa Arab ini adalah komitmen, komitmen ini bisa dimulai dari diri sendiri kemudian berkembang menjadi kesepakatan dengan orang lain untuk berbahasa Arab secara terus menerus. Inilah yang disebut dengan menciptakan lingkungan berbahasa yang sesungguhnya.⁷

Prinsip-Prinsip Pembelajaran *Mahārah Al-Kalam*

Agar peserta didik kalam baik bagi non Arab, maka perlu diperhatikan hal berikut:

- a. Hendaknya guru memiliki kemampuan yang tinggi tentang keterampilan ini.
- b. Memulai dengan suara-suara yang serupa antara dua bahasa (bahasa siswa dan bahasa Arab).
- c. Hendaknya pengarang dan siswa memperhatikan tahapan dalam pengajaran kalam, seperti memulai dengan lafadz-lafadz mudah yang terdiri dari satu kalimat, dua kalimat dan seterusnya.
- d. Memulai dengan kosa kata yang mudah.
- e. Memfokuskan pada bagian keterampilan bagi keterampilan berbicara, yaitu:
 - 1) Cara mengucapkan bunyi dari makhrajnya dengan baik dan benar.
 - 2) Membedakan pengucapan harakat panjang dan pendek.
 - 3) Mengungkapkan ide-ide dengan cara yang benar dengan memperhatikan kaidah tata bahasa yang ada.
 - 4) Melatih siswa bagaimana cara memulai dan mengakhiri pembicaraan dengan benar.
- f. Memperbanyak latihan-latihan, seperti latihan membedakan pengucapan bunyi, latihan mengungkapkan ide-ide, dsb.⁸

⁷ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, hal. 138-140.

⁸ Abd. Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Aarab* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hal. 90-91.

Model Pembelajaran *Mahārah Al-Kalam*

Banyak teknik dan model latihan percakapan yang telah dikembangkan oleh para pengajar bahasa. Setiap pendekatan atau metode memberikan tekanan kepada teknik atau model tertentu. Metode *audio-lingual* misalnya, menekankan perlunya pembelajar menghafal model dialog sebelum masuk ke dialog bebas. Sementara metode komunikatif, menekankan pada pemahaman model dialog termasuk fungsi setiap ungkapan dan konteks atau situasinya, kemudian langsung masuk ke latihan komunikasi yang sesungguhnya.⁹

Di antara model-model latihan percakapan itu ialah sebagai berikut:

a. Tanya jawab

Tanya jawab dapat diartikan sebuah metode untuk dapat bercakap-cakap dengan aktif dan termasuk kompetensi komunikatif yang mana kompetensi komunikatif merupakan kemampuan untuk menerapkan kaidah gramatikal suatu bahasa dalam membentuk kalimat yang benar dan untuk mengetahui kapan, di mana, dan kepada siapa kalimat itu diucapkan.

Dengan berbekal kompetensi komunikatif, seseorang dapat menyampaikan dan menginterpretasikan suatu pesan atau menegosiasikan makna secara interpersonal dalam konteks yang spesifik. Krashen juga menegaskan bahwa kompetensi komunikatif lebih menekankan fungsi bahasa dalam komunikasi sesungguhnya daripada menguasai bentuk dan kaidah kebahasaan. Kaidah-kaidah kebahasaan itu hanya berfungsi untuk memonitor suatu bentuk ujaran.¹⁰

b. Menghafalkan metode dialog

Dalam materi percakapan ini guru mengajarkan bahan pelajaran dalam bentuk dialog yang mengandung *mufradāt* baru dalam struktur kalimat yang dipergunakan.¹¹

Guru memberikan model dialog secara tertulis untuk dihafalkan oleh siswa di rumah masing-masing. Pada pertemuan berikutnya secara

⁹ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, hal. 140.

¹⁰ Ahmad Muradi, "Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa arab," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 1, no. 1 (2014): 33.

¹¹ Ahmad Muhtadi Anshori, *Pengajaran Bahasa Arab: Media dan Metode-Metodenya* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 8.

berpasangan mereka diminta tampil di muka kelas untuk memeragakan dialog tersebut. Untuk menghidupkan suasana dan melatih kemahiran bercakap-cakap secara wajar, siswa diminta untuk tidak sekedar menghafalkan dialog-dialog tersebut, tetapi juga mendemonstrasikannya, dengan memperhatikan segi-segi ekspresi, mimik, gerak-gerik, dan intonasi sesuai dengan teks yang ditampilkannya.

Dialog tersebut harus disesuaikan dengan tingkat kemahiran siswa, dan harus bersifat situasional yang materinya diambil dari kehidupan sehari-hari, misalnya di rumah, di sekolah, di pasar, di stasiun dan sebagainya. Untuk menopang penciptaan situasi, dapat digunakan alat bantu seperti gambar-gambar, *slide* dan film.

c. Percakapan terpimpin

Di dalam percakapan terpimpin, pengajar menentukan situasi atau konteksnya. Siswa diharapkan mengembangkan imajinasi sendiri dalam percakapan dengan lawan bicaranya sesuai dengan topik yang telah ditentukan.

Apabila siswa diberi kesempatan untuk mempersiapkannya di rumah, maka sebaiknya jangan ditetapkan pasangannya terlebih dahulu. Ini untuk menghindari kemungkinan siswa mempersiapkan dialog secara tertulis dan kemudian menghafalkannya. Kalau ini terjadi akan mengurangi nilai spontanitas.

d. Percakapan bebas

Dalam kegiatan percakapan bebas, pengajar hanya menetapkan topik pembicaraan. Siswa diberi kesempatan melakukan percakapan mengenai topik tersebut secara bebas.

Sebaiknya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing-masing beranggotakan 4 sampai dengan 5 orang, agar siswa punya kesempatan yang cukup untuk berlatih. Pengajar dalam hal ini melakukan pengawasan terhadap masing-masing kelompok, dan memberikan perhatian khusus kepada kelompok yang dinilai lemah atau

terlihat kurang lancar dan kurang bergairah dalam melakukan percakapan.¹²

1. Manfaat Pembelajaran *Mahārah Al-Kalam*

a. Manfaat Praktis

- 1) Membiasakan siswa bercakap-cakap dengan bahasa yang fasih.
- 2) Membiasakan siswa menyusun kalimat yang baik yang timbul dari dalam hatinya sendiri dan perasaannya dengan kalimat yang benar dan jelas.
- 3) Membiasakan siswa memilih kata dan kalimat dan menyusunnya dalam susunan bahasa yang indah serta memperhatikan penggunaan kata pada tempatnya.

b. Manfaat yang bersifat teoritis

Manfaat yang bersifat teoritis ialah mendidik panca indera yang lima, kemampuan perhatian yang benar dan kemampuan berfikir.

Agar dapat terealisasi manfaat-manfaat tersebut di atas, maka harus diperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Pembicaraan yang fasih di hadapan murid.
- 2) Ditekankan penyusunan jawaban murid dalam kalimat yang sempurna.
- 3) Pembetulan kesalahan ucapan murid harus diperhatikan.
- 4) Murid harus menghafal kalimat-kalimat yang terpilih, sesuai dengan tingkat pemikirannya.
- 5) Mengulang-ulang pertanyaan dengan susunan kalimat yang berbeda-beda, di mana jawabannya sesuai dengan bentuk pertanyaan sedapat mungkin.
- 6) Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sekitar yang sudah ada dalam pengetahuan murid.
- 7) Bahan harus sesuai dengan tingkat umur dan kemampuan mereka.
- 8) Guru harus memilih kata-kata baru yang sulit yang sesuai dengan pengetahuan mereka.

¹² Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran...*, 140-142.

- 9) Guru harus mempergunakan berbagai alat peraga yang lazim untuk memudahkan pemahaman mereka terhadap pelajaran itu.¹³

2. Langkah-langkah Pembelajaran *Mahārah Al-Kalam*

Ada beberapa langkah yang bisa digunakan oleh seorang guru ketika mengajarkan keterampilan berbicara antara lain:

- a. Untuk pembelajar pemula (*mubtadi'*)
 - 1) Guru mulai melatih bicara dengan memberi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa.
 - 2) Pada saat yang bersamaan siswa diminta untuk belajar mengucapkan kata, menyusun kalimat dan mengungkapkan pikiran.
 - 3) Guru menyuruh siswa menjawab latihan-latihan *syafawiyah*, menghafal percakapan atau menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks yang telah siswa baca.
- b. Bagi pembelajar lanjut (*mutawassith*)
 - 1) Belajar berbicara dengan bermain peran
 - 2) Berdiskusi tentang tema tersebut
 - 3) Bercerita tentang peristiwa yang dialami oleh siswa
 - 4) Bercerita tentang informasi yang telah didengar dari televisi, radio atau lainnya.
- c. Bagi pembelajar tingkat lanjut (*mutaqaddim*)
 - 1) Guru memilihkan tema untuk berlatih kalam
 - 2) Tema yang dipilih hendaknya menarik berhubungan dengan kehidupan siswa.
 - 3) Tema harus jelas dan terbatas
 - 4) Mempersilahkan siswa memilih dua tema atau lebih sampai akhirnya siswa bebas memilih tema yang dibicarakan tentang apa yang mereka ketahui.¹⁴

¹³ Abubakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), 58-59.

¹⁴ Abd. Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Aarab* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 93-94. Lihat juga, Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Teras, 2011), 120.

C. PENUTUP

Secara terminologi kalam berasal dari bahasa Arab (*al-kalam*) yang bermakna perkataan atau ucapan. Dari segi epistemologi, kalam adalah pengucapan bunyi-bunyi berbahasa Arab dengan baik dan benar sesuai dengan bunyi-bunyi yang berasal dari makhraj yang dikenal oleh para linguistik. Sedangkan *mahārah kalam* adalah berbicara secara terus menerus tanpa henti tanpa mengulang kosakata yang sama.

Tujuan pembelajaran *mahārah al-kalam* (keterampilan berbicara) mencakup beberapa hal yang berakibat pada siswa yaitu: Kemudahan berbicara, kejelasan dalam berbicara, bertanggung jawab, membentuk pendengaran kritis, dan membentuk kebiasaan.

Prinsip-prinsip pembelajaran *mahārah al-kalam* diantaranya: a) Kompetensi guru. b) Permulaan dengan suara-suara yang serupa antara dua bahasa (bahasa siswa dan bahasa Arab). c) Hendaknya pengarang dan siswa memperhatikan tahapan dalam pengajaran kalam. d) Memulai dengan kosa kata yang mudah. e) Memfokuskan pada bagian keterampilan bagi keterampilan berbicara. f) Memperbanyak latihan-latihan.

Di antara model-model latihan percakapan itu ialah sebagai berikut: a) Tanya jawab, b) Menghafalkan metode dialog, c) Percakapan terpimpin, d) Percakapan bebas.

Manfaat pembelajaran *mahārah al-kalam* yaitu: pertama, berupa Manfaat Praktis, a) Membiasakan siswa bercakap-cakap dengan bahasa yang fasih. b) Membiasakan siswa menyusun kalimat yang baik yang timbul dari dalam hatinya sendiri dan perasaannya dengan kalimat yang benar dan jelas. c) Membiasakan siswa memilih kata dan kalimat dan menyusunnya dalam susunan bahasa yang indah serta memperhatikan penggunaan kata pada tempatnya. Kedua, yang berupa manfaat yang bersifat teoritis ialah mendidik panca indera yang lima, kemampuan perhatian yang benar dan kemampuan berfikir.

Langkah-langkah pembelajaran *mahārah al-kalam* dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu: Untuk pembelajar pemula (*mubtadi'*), bagi pembelajar lanjut (*mutawassith*), dan bagi pembelajar tingkat lanjut (*mutaqaddim*).

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Ahmad, Muhtadi, *Pengajaran Bahasa Arab: Media dan Metode-Metodenya*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Hidayat, Nandang Sarip. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab." *Anida'* 37, no. 1 (2012): 82–88.
- Khakim, Indy G., *Kamus Cerdas Pengetahuan Islam*, Blora: Pustaka Kaona, 2008.
- Muhammad, Abubakar, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Muradi, Ahmad. "Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa arab." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 1, no. 1 (2014): 29–48.
- Mustofa, Syaiful, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Rosyidi, Abd. Wahab dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Aarab*, Malang: UIN-Maliki Press, 2012.
- Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Teras, 2011.